



Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ni Made Sintia Dewi^{1*}, Putu Pande R. Aprilyani Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Bali, Indonesia

*Coresponding author: madesintia2@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 02/11/2025

Diterima, 11/12/2025

Dipublikasi, 26/12/2025

Kata Kunci:

Green Accounting, CSR, Kinerja Keuangan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan tahunan 35 perusahaan dengan total 140 observasi. Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on equity* (ROE), *green accounting* menggunakan indeks GA, dan CSR dianalisis menggunakan Standar GRI G4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR berpengaruh positif signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan, sementara biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum memberikan dampak finansial secara langsung.

Abstract

This study aims to determine the effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility (CSR) on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The study used secondary data from the annual reports of 35 companies with a total of 140 observations. Financial performance was measured using Return on Equity (ROE), green accounting using the GA index, and CSR was analyzed using GRI G4 standard. The results showed that green accounting had no significant effect on financial performance, while CSR had a significant positive effect. These findings suggest that CSR disclosure can improve financial performance, while the environmental costs incurred by companies have not yet had a direct financial impact.

Keywords:

Green Accounting, CSR, Financial Performance

PENDAHULUAN

Para pelaku bisnis kini menghadapi tantangan untuk mempertahankan usahanya di tengah persaingan yang semakin ketat karena industri semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan dalam persaingan industri, berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian perealisasian kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi perusahaan melalui strategi perusahaan. Menurut Khair (2020), kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut (Chairuna et al., 2025) kinerja keuangan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik kinerja suatu perusahaan, dalam meningkatkan laba dan menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari sudut pandang internal, yaitu melalui laporan keuangan perusahaan, dan dari sudut pandang eksternal, yaitu melalui penghitungan nilai perusahaan (Aziz et al., 2021).

Perusahaan kini dihadapkan pada tuntutan untuk mengelola dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis, seperti kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial, agar dapat menjaga citra dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka (Wahyuni et al., 2024). Meningkatnya jumlah kasus pencemaran menunjukkan betapa pentingnya bagi perusahaan dan masyarakat untuk memperhatikan lingkungan. Ini membuat perusahaan tidak hanya berkonsentrasi pada menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan operasional (Wahyuni et al., 2024).

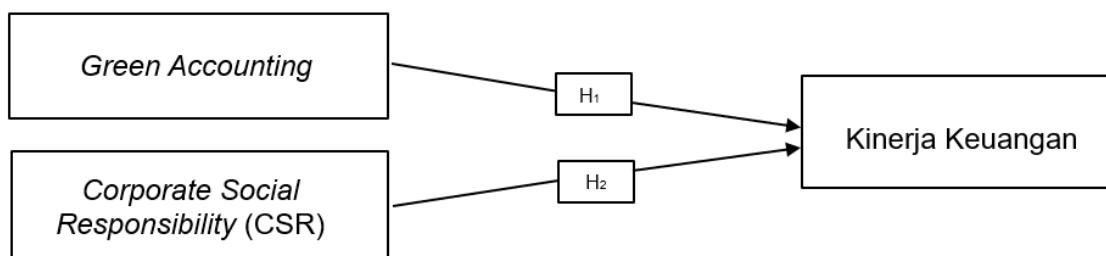
Beberapa fenomena dibawah menyatakan ada sedikit kemunduran mengenai pendapatan dari industri pertambangan Berdasarkan berita dari cnbcindonesia.com oleh Binekasri, (2023), di bawah kepemilikan Garibaldi 'Boy' Thohir, ADRO (PT Adaro Energy Indonesia Tbk) memaparkan net profit Pada tahun 2023 sebesar US\$ 873,83 juta, turun 27,90% dari US\$ 1,21 miliar dalam periode yang sama pada tahun 2022. PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) juga memaparkan net profit pada tahun 2023 sebesar US\$ 306,94 juta, turun 33,39% dari US\$ 460,82 juta dalam periode yang sama pada tahun 2022. Berdasarkan berita yang menonjol terkait kinerja keuangan entitas pertambangan dalam Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat disimpulkan perihal kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan.

Salah satu pendekatan yang mulai banyak diterapkan untuk mendukung keberlanjutan dalam dunia bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah *Green Accounting*. *Green Accounting* adalah suatu sistem yang mengukur, melaporkan, dan mengelola biaya dan keuntungan yang berkaitan dengan dampak lingkungan bisnis (Yuniza et al., 2023). *Green Accounting* merupakan proses menghitung dan menggabungkan biaya yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas operasional perusahaan (Adikasiwi et al., 2024). Menurut (Regina et al., 2024) Tujuan dari *Green Accounting* adalah untuk mengurangi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan dengan mengantisipasi dari awal produksi, sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan di kemudian hari. Perusahaan tidak hanya mencatat biaya finansial tetapi juga biaya lingkungan seperti pengelolaan limbah atau pembersihan tetapi mereka juga melihat keuntungan dari pengurangan emisi atau efisiensi energi (Nianty et al., 2023). Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Green Accounting* yang dilakukan oleh (Adikasiwi et al., 2024), (Saputra, and Wahyuni 2022), (Wina Aurelia 2025), dan (Rahman et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022), (Simon et al., 2023), dan (Martha Angelina et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain *Green Accounting* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR adalah kegiatan yang disengaja dan didorong oleh kepedulian etis perusahaan yang berfokus pada kesuksesan ekonom (Sitompul et al., 2025). Strategi ini berfokus pada tiga dimensi utama, yaitu keuntungan finansial (profit), hubungan dengan masyarakat (people), dan perlindungan lingkungan (planet). CSR mencakup berbagai program dan inisiatif yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan, seperti program pemberdayaan masyarakat, kegiatan pelestarian lingkungan, program pendidikan, dan program kesehatan (Hutabarat et al., 2025). Menurut (Noor & Srimindarti, 2022) CSR merupakan bentuk tanggung jawab yang dijalankan oleh entitas perusahaan dalam mencapai kebutuhan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Keterbukaan tentang CSR sangat diperlukan bagi para *stakeholder* untuk menilai sejauh mana peran tanggung jawab sosial yang dijalankan perusahaan, sehingga penerapan CSR sangat berhubungan dengan *stakeholder*. Implementasi terhadap CSR sendiri dipandang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta memberikan citra yang baik dari perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022), (Sihotang & Tantina Haryati, 2024), dan (Regina Siri et. al 2024) menunjukkan hasil bahwa CSR

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuningsih & Rakhmadhani, 2024), dan (Noor & Srimindarti, 2022) yang menunjukkan hasil bahwa CSR memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder*, Menurut Freeman (1984), teori *stakeholder* mengemukakan bahwa kemakmuran dan keberhasilan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam mengelola dan menyelaraskan berbagai kepentingan dari seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan yang dapat bekerja sama dan berhubungan baik dengan para stakeholder, memiliki kepedulian terhadap dampak lingkungannya, dan memiliki pencatatan yang transparan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena menarik minat investor untuk berinvestasi (Dita & Ervina, 2021). Masyarakat dan lingkungan merupakan pemangku kepentingan utama suatu bisnis yang mesti diperhatikan agar tercipta lingkungan yang baik, oleh karena itu diharapkan dengan terlibat dalam kegiatan sosial akan memberikan kontribusi yang positif (Dita et. al 2021). Istilah *stakeholder* merujuk pada berbagai pihak yang memiliki hubungan saling mempengaruhi dengan perusahaan, baik dari internal maupun eksternal perusahaan (Amelia, 2024). Mereka dapat bersifat langsung maupun tidak langsung terlibat dengan perusahaan. *Stakeholder* terdiri dari berbagai pihak seperti pemerintah, pesaing, masyarakat sekitar, komunitas internasional, lembaga swadaya masyarakat dan organisasi serupa, lembaga pemantau lingkungan, karyawan perusahaan, kelompok minoritas, dan lain sebagainya. Menurut (Ramadhani et al., 2022) , teori *stakeholder* menjelaskan bahwa keberhasilan dan kemakmuran suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengakomodasi berbagai kepentingan dari para *stakeholder* perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
2. Diduga *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Data ini diakses melalui situs resmi www.idx.co.id serta sumber-sumber pendukung relevan lainnya. Data tersebut mencakup informasi terkait variabel penelitian, seperti pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, biaya lingkungan yang berkaitan dengan *Green Accounting*, serta indikator kinerja keuangan perusahaan pada periode 2021–2024.

Populasi penelitian ini yaitu, perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2024, dengan total populasi sebanyak 89

perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non random sampling*, yaitu salah satu bentuk *purposive sampling* dengan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan dengan total 140 observasi. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan Laporan Keuangan serta *Annual Report* (laporan tahunan) berturut-turut selama periode tahun 2021-2024.
2. Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2021-2024.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data tambahan yang diperoleh dari pihak sebelumnya. Data penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dan website resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan pertambangan dapat digunakan teknik analisis data sebagai berikut: uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi (R2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i> (X1)	140	.20	1.00	.6200	.18001
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X2)	140	.27	.88	.5356	.10543
Kinerja Keuangan (Y)	140	.00	1.25	.2193	.24543

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh hasil analisis deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

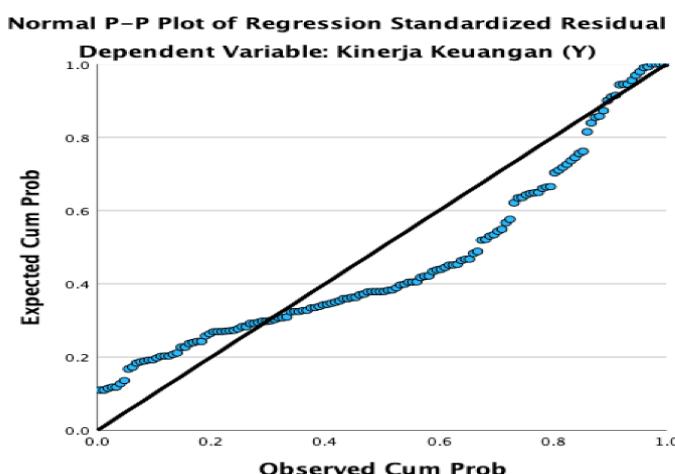
1. *Green Accounting* (X1)
Variabel *Green Accounting* memiliki 140 observasi dengan nilai minimum sebesar 0,20 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,6200 menunjukkan bahwa secara umum penerapan *Green Accounting* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 tergolong cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 0,18001 menunjukkan adanya variasi yang moderat antarperusahaan dalam penerapan *Green Accounting*, yang berarti sebagian perusahaan menerapkan konsep ini lebih intensif dibandingkan perusahaan lainnya.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2)
Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan maksimum sebesar 0,88, dengan rata-rata sebesar 0,5356. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan berada pada kategori sedang. Standar deviasi sebesar 0,10543 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR antarperusahaan relatif konsisten, dengan variasi yang tidak terlalu besar.
3. Kinerja Keuangan (Y)
Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,25, dengan rata-rata sebesar 0,2193. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum kinerja keuangan perusahaan pertambangan selama periode penelitian masih tergolong rendah. Namun, terdapat beberapa perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan lebih tinggi. Standar deviasi sebesar 0,24543 menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi

antarperusahaan dalam hal kinerja keuangan, yang menandakan perbedaan signifikan dalam pencapaian finansial masing-masing perusahaan.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel independen maupun variabel dependen, berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Normal Probability Plot (P-P Plot);



Gambar 2. P-Plot
Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada grafik P-P Plot, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data pada model regresi berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan data layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel independent. Jika nilai tolerance lebih besar dari 10% atau jika VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)				
<i>Green Accounting</i> (X1)			1.000	1.000
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X2)			1.000	1.000

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam suatu model regresi linier. Autokorelasi biasanya muncul pada data runtut waktu (time series) yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien, meskipun masih bersifat tidak bias. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi penting dilakukan guna memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

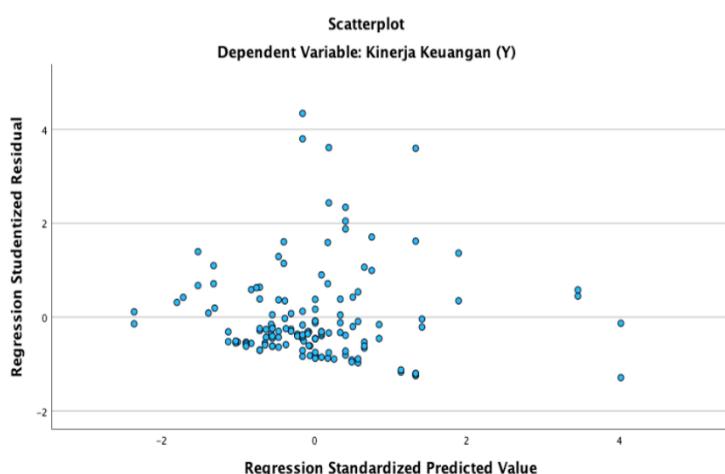
Model	Model Summary ^b		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	R	R Square			
1	.234a	.055	.041	.24037	.774

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang diperoleh, nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,767. Nilai tersebut masih berada dalam rentang -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik terkait tidak adanya autokorelasi antar residual, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot. Berikut ini tampilan grafik scatterplot dari model regresi dalam penelitian ini yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Grafik Scatter Plot)

Sumber: Data Diolah, 2025

Melalui grafik scatterplot dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Dari Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Dalam analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan.

Uji Koefisien Determinan (R2)

Koefisien determinasi (R2) awalnya dimaksudkan untuk menghitung seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi variable dependen sangat terbatas (Ghozali, 2021).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinan (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.234a	.055	.041	.24037	.774

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,055 (5,5%) dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,041 (4,1%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Green Accounting (X1) dan Corporate Social Responsibility (CSR) (X2) secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sekitar 4,1% hingga 5,5% variasi yang terjadi pada variabel Kinerja Keuangan (Y). Dengan kata lain, sebesar 94,5% hingga 95,9% variasi Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.066	.126		.525	.600
Green Accounting (X1)	-.161	.113	-.118	-1.424	.157
Corporate Social Responsibility (CSR) (X2)	.472	.193	.203	2.443	.016

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi linier sederhana di atas, diperoleh informasi bahwa persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y=0.066-0.161X1+0.472X2$$

- 1) Konstanta (a) sebesar 0,068 menunjukkan bahwa apabila variabel *Green Accounting* (X₁) dan *Corporate Social Responsibility* (X₂) bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan (Y) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 adalah sebesar 0,068.
- 2) Koefisien *Green Accounting* (X₁) sebesar -0,161 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *Green Accounting* akan menurunkan Kinerja Keuangan sebesar 0,161 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik *Green Accounting* belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X₂) sebesar 0,472 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *Corporate Social Responsibility* akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,472 pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Hal ini berarti semakin tinggi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, maka kinerja keuangannya juga cenderung meningkat

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* (X1) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.457	2	.229	3.957	.021b
	Residual	7.916	137	.058		
	Total	8.373	139			

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai F hitung = 3,957 dengan signifikansi 0,021 < 0,05. Dengan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 137$, nilai F tabel $\approx 3,07$. Karena F hitung > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Green Accounting* dan CSR berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Uji Hipotesis (Uji-T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T dilakukan dengan melihat dari besarnya probabilitas *value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, jika *p value* > 0,05 maka H_a ditolak, jika *p value* < 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat hasil Uji Parsial T dapat dilihat seperti pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.066	.126		.525	.600
<i>Green Accounting</i> (X1)	-.161	.113	-.118	-1.424	.157
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (X2)	.472	.193	.203	2.443	.016

Sumber: Data Diolah, 2025

1. Pengaruh *Green Accounting* (X1)

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *Green Accounting* sebesar $0,157 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,161$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2)

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi CSR sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien

regresi sebesar 0,472. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

PEMBAHASAN

***Green Accounting* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi *Green Accounting* sebesar $0,157 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,161$. Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

Green Accounting tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena beberapa alasan. Pertama, meskipun *Green Accounting* diharapkan mampu meningkatkan transparansi informasi kepada stakeholder, dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak selalu langsung terlihat, terutama jika perusahaan menghadapi fluktuasi harga komoditas atau tantangan operasional lainnya (Adikasiwi et al., 2024). Kedua, penerapan *Green Accounting* membutuhkan alokasi sumber daya yang tidak selalu memberikan hasil finansial secara langsung, sehingga tidak secara signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan. Selain itu, jika praktik *Green Accounting* hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban pelaporan tanpa strategi nilai tambah yang jelas, dampaknya terhadap persepsi investor dan pemangku kepentingan bisa minimal (Yulianingsih & Wahyuni, 2023; Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

***Corporate Social Responsibility (CSR)* Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi CSR sebesar $0,016 < 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,472. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.

CSR berperan dalam meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan memenuhi kewajiban perusahaan terhadap berbagai pihak, baik internal maupun eksternal (Ratna et al., 2019; Leonardo & Ratmono, 2023). Penerapan CSR yang efektif memberikan informasi yang transparan kepada stakeholder, sehingga memengaruhi keputusan investasi dan mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Noor & Srimindarti, 2022; Dita & Ervina, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Kholmi & Nafiza, 2022; Sihotang & Tantina Haryati, 2024; Regina et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan produktivitas finansial, membangun kepercayaan stakeholder, dan pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Pengaruh *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2024”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak.

2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7 No 2(2), 2715–4610.
- Amelia, J. (2024). *Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja. In *Jurnal Manajemen Dirgantara* (Vol. 14, Issue 2).
- Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyreke, J. S. (2025). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Sales Revenue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bei Indeks Sri-Kehati. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 2036–2049. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.5498>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Nianty, D. A., Rachma, N., Susanti, A., & Nurfaulia, N. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 205. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1696>
- Noor, A. I., & Srimindarti, C. (2022). Dampak Implementasi CSR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.15682>
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 251–263. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255>
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Regina Siri, Eko Cahyo Mayndarto, & Shofia Asry. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 144–156. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i1.1166>
- Seri Wahyuni, Yuni Dhea Utari, Trisna Eka Sari, & Melisa. (2024). Implementation of the Principles of Corporate Social Responsibility in Business Contract Law to Improve Community Welfare. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(3), 102–115. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i3.27>
- Sihotang, D. A., & Tantina Haryati. (2024). Pengaruh CSR dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(12), 7584–7602. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i12.4609>
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting

- Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 221–231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>
- Sitompul, A. S., Samosir, H. E. S., Hotma, M., & Munte, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 5(3), 268–277. <https://doi.org/10.47065/jtear.v5i3.1913>
- Susilawati, W. A. &. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 10(1), 96–105.
- Wahyuningsih, Y., & Rakhmadhani, V. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Accounting and Business*, 4(2), 98–109. <https://doi.org/10.52250/reas.v4i2.800>
- Yuniza, I., Nurlaili, & Devi, Y. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–20.